

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran fundamental dalam membangun peradaban, memperkuat literasi, dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks sejarah, perpustakaan telah menjadi simbol kemajuan intelektual suatu masyarakat. Dari perpustakaan kuno seperti Perpustakaan Alexandria di Mesir, hingga transformasi digital perpustakaan modern saat ini, perpustakaan telah menjalani evolusi fungsi yang dinamis namun tetap mempertahankan esensi utamanya sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Secara etimologis, kata *perpustakaan* berasal dari kata dasar "pustaka" yang berarti buku atau tulisan, yang ditambahkan awalan dan akhiran menjadi "per-pustaka-an", yang berarti tempat atau wadah yang menghimpun dan mengelola buku-buku atau informasi tertulis lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Fungsi perpustakaan pun semakin kompleks. Tidak hanya menjadi tempat membaca, perpustakaan kini diharapkan menjadi agen perubahan sosial (*agent of change*), pusat literasi informasi, dan sarana inklusi sosial. Dalam paradigma *Library 2.0* dan kini berkembang menuju *Library 5.0*, perpustakaan hadir dengan konsep interaktif, terbuka, dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Hal ini menuntut pengelolaan perpustakaan yang semakin profesional dan berbasis standar. Dalam operasionalnya, perpustakaan memiliki sejumlah elemen penting, sumber daya manusia (pustakawan), koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana, serta sistem pelayanan. Dari semua elemen tersebut, koleksi bahan pustaka merupakan inti dari eksistensi dan fungsi perpustakaan. Koleksi mencerminkan identitas, misi, serta segmen layanan yang menjadi sasaran perpustakaan tersebut. Oleh sebab itu, pengelolaan koleksi menjadi aspek yang sangat krusial dalam pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh.

Koleksi bahan pustaka merupakan inti dari pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi menjadi kegiatan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya. Proses pengelolaan koleksi meliputi seleksi, akuisisi, klasifikasi, katalogisasi, penyusunan, pelestarian, hingga penyiangan bahan pustaka. Keseluruhan tahapan ini memerlukan panduan yang terstruktur agar pustakawan dapat bekerja secara profesional, efektif, dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara profesional dan terstandarisasi. Hal ini diperkuat dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), yang mengamanatkan bahwa setiap perpustakaan wajib memiliki dokumen kebijakan dan panduan pengelolaan koleksi sebagai bagian dari tata kelola yang baik (Perpusnas RI, 2020). Namun, hasil pengamatan dan kajian di Perpustakaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa belum tersedia sumber daya manusia. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan kepustakawanan serta kompetensi profesional dalam pengelolaan perpustakaan modern. Kondisi ini berdampak pada efektivitas layanan informasi dan pengelolaan koleksi yang belum optimal. Di sisi lain, perpustakaan juga tengah menjalani proses pembangunan ulang yang mencakup pembenahan infrastruktur fisik, penataan ruang layanan, serta pengembangan sistem manajemen koleksi dan informasi. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari strategi revitalisasi guna meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pelestarian budaya di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. dokumen panduan pengelolaan koleksi yang sistematis. Praktik pengelolaan koleksi masih dilakukan secara konvensional dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakefisienan, duplikasi koleksi, serta kesulitan dalam proses evaluasi dan pengembangan koleksi yang berkelanjutan. Menurut Darubekti dan Sa'diyah dalam (Apriansah et al., 2022) menyebutkan bahwa pengelolaan koleksi tanpa sistem dan pedoman yang jelas akan berdampak pada kualitas layanan dan pemanfaatan informasi oleh pemustaka, terutama di perpustakaan pemerintah daerah yang sumber dayanya terbatas. Selain itu, penggunaan aplikasi manajemen perpustakaan seperti Inlislite yang belum maksimal juga menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan pengelolaan koleksi yang efektif. Sementara itu, menurut Fauziah (2022) dalam penelitiannya menggaris bawahi pentingnya strategi akuisisi dan pengembangan

koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dan perkembangan zaman. Tanpa pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan, koleksi perpustakaan cenderung stagnan dan tidak relevan lagi dengan pemustaka. Dalam konteks lokal, perpustakaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi besar sebagai pusat dokumentasi budaya daerah. Koleksi yang dimiliki bukan hanya mencakup literatur pendidikan umum, tetapi juga dokumen dan terbitan yang merekam jejak budaya Jawa Tengah. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi tidak hanya ditujukan untuk efisiensi layanan, tetapi juga untuk pelestarian warisan budaya takbenda. Wicaksono (2020) menegaskan bahwa perpustakaan daerah yang tidak memiliki sistem pengelolaan koleksi yang baku akan kesulitan dalam memenuhi fungsi pelestarian budaya lokal, karena kehilangan informasi dan duplikasi dokumen yang tidak terkendali.

Tabel 1. 1 Jumlah Koleksi Perpustakaan Dikbud

No	Jenis Koleksi	Klasifikasi	Jumlah
1	Karya Umum	000	
2	Filsafat dan Psikologi	100	21
3	Agama	200	59
4	Ilmu Sosial	300	145
5	Bahasa	400	34
	Ilmu pengetahuan		
6	Alam dan Matematika	500	33
7	Teknologi dan Ilmu Terapan	600	33
8	Seni, Hiburan dan Olahraga	700	
9	Sastra	800	13

Berdasarkan jumlah koleksi diatas masih banyak koleksi yang belum terdata di website slims, dari semua jumlah koleksi buku di perpustakaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. masih 1087 koleksi yang ter klasifikasi berdasarkan jenis buku, namun belum ada pelabelan dan juga belum tertata berdasarkan klasifikasi jenis buku di rak dengan baik. Klasifikasi koleksi masih menjadi permasalahan yang ada di perpustakaan tersebut seperti sulitnya pegawai ketika ingin mencari buku yang akan dibaca dan tidak tersusunnya buku secara rapi di rak. Oleh karena itu penyusunan buku panduan pengelolaan koleksi bahan pustaka menjadi sangat penting dan relevan. Buku panduan ini akan menjadi dokumen kerja bagi pustakawan dalam menjalankan tugas secara sistematis dan berbasis kebijakan. Panduan juga akan memuat prinsip-prinsip pengembangan koleksi berbasis kebutuhan pemustaka (user-based collection development), integrasi teknologi informasi, serta pelestarian koleksi budaya lokal sebagai misi utama perpustakaan daerah. Dengan adanya buku panduan yang disusun secara akademik dan praktis, diharapkan kualitas layanan perpustakaan meningkat, tata kelola menjadi lebih profesional, dan peran strategis perpustakaan dalam pendidikan dan pelestarian budaya dapat terwujud secara nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Pemustaka mengalami kesulitan dalam mencari bahan pustaka dikarenakan belum adanya klasifikasi koleksi maka dari itu penulis menyusun buku panduan pengolahan klasifikasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam tugas akhir sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pengolahan klasifikasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Disdikbud?
2. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam proses pengelolaan klasifikasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan tersebut?
3. Mengapa perlu disusun buku panduan pengolahan klasifikasi koleksi bagi Perpustakaan Disdikbud?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi aktual pengolahan klasifikasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengolahan koleksi klasifikasi.
3. Menjelaskan urgensi penyusunan buku panduan pengolahan klasifikasi koleksi bahan pustaka.
4. Menyusun buku panduan pengolahan klasifikasi koleksi yang sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam bidang pengolahan dan klasifikasi koleksi bahan pustaka. Penyusunan buku panduan ini dapat dijadikan model dalam penerapan teori klasifikasi, seperti Dewey Decimal Classification (DDC) atau sistem klasifikasi lainnya, ke dalam praktik nyata di lingkungan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini memperkaya khazanah literatur akademik mengenai standar operasional pengolahan koleksi, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada manajemen koleksi, sistem otomasi perpustakaan, maupun pengembangan panduan kerja pustakawan. Dengan demikian, karya ini tidak hanya memiliki nilai aplikatif, tetapi juga memperkuat landasan teoretis dalam kajian kepustakawanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penyusunan buku panduan ini bermanfaat sebagai acuan bagi pustakawan dalam melakukan pengolahan klasifikasi koleksi secara lebih sistematis, konsisten, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kehadiran panduan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, mengurangi kesalahan dalam penentuan nomor klasifikasi, serta mempercepat proses pengolahan koleksi. Lebih jauh, buku panduan ini juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan,

karena koleksi yang terklasifikasi dengan baik akan memudahkan pengguna dalam menelusuri dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, panduan ini dapat digunakan sebagai pedoman resmi di lingkungan Perpustakaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, sehingga tercipta standarisasi proses pengolahan koleksi. Tidak hanya itu, keberadaan panduan ini juga berpotensi mendukung transformasi digital di perpustakaan, dengan menjadi pijakan awal dalam pengembangan sistem klasifikasi berbasis teknologi informasi di masa depan.

1.5 Luaran

Adapun luaran yang dihasilkan dari proyek tugas akhir ini adalah dalam bentuk buku panduan tentang pengolahan klasifikasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan dinas Pendidikan dan kebudayaan provinsi jawa tengah dan akan diajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)